

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN GOMBANG
DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

OLEH

RANI KHAIRUNNISA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN GOMBANG
DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

JURNAL

DALAM BIDANG PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

OLEH

RANI KHAIRUNNISA

1304111938

Tim Penguji:

- 1. Irwandy Syofyan, S.Pi, M.Si**
- 2. Ir. Alit Hindri Yani, M.Sc**
- 3. Ir. Arthur Brown, M,Si**
- 4. Ronald Mangasi Hutauruk, ST, MT**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN GOMBANG DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Oleh :

Rani Khairunnisa¹⁾; Irwandy Syofyan²⁾; Alit Hindri Yani²⁾
Email: ranikhairunnisa95@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu alat tangkap dominan yang digunakan oleh nelayan di Desa Meskom adalah alat tangkap gombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan gombang di Desa Meskom. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survei dan analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini didapatkan jumlah total hasil tangkapan gombang selama penelitian adalah 39355.4 gr dan 508157.0 ekor dengan jumlah rata-rata 1405.5 gr dan 18148.5 ekor. Jenis tangkapan yang dominan selama penelitian adalah udang pepai (*Mysis sp*) yang merupakan hasil tangkapan utamanya dengan berat 9530 gr dan 134760 ekor yang terjadi pada hari ketiga.

Kata Kunci: Desa Meskom, Gombang, Komposisi dan Hasil Tangkapan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

COMPOSITION OF CATCH RESULT GOMBANG IN VILLAGE MESKOM BENGKALIS DISTRICT BENGKALIS REGENCY RIAU PROVINCE

By:

Rani Khairunnisa¹⁾; Irwandy Syofyan²⁾; Alit Hindri Yani²⁾

Email: ranikhairunnisa95@gmail.com

ABSTRACT

One of the fishing gear used by fisherman in Meskom Village is the gombang fishing gear. The purpose of this study is to know the composition of the catch gombang in Meskom Village. The research was conducted in March 2017. Using survey method and descriptive analysis. During the study obtained the total catches of 39,355.4 gr and 508,157 individu with an average 1,405.5 gr and 18,148.5 individu. The dominan catch during the study was the pepai shrimp (*Mysis sp*) individu about 9,530 gr and 134,760 individu which happened on the third day.

Keywords: Meskom Village, Gombang, Composition and Catch Result

- 1) Student Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
- 2) Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

**COMPOSITION OF CATCH RESULT GOMBANG
IN VILLAGE MESKOM BENGKALIS DISTRICT
BENGKALIS REGENCY RIAU PROVINCE**

By:

Rani Khairunnisa¹⁾; Irwandy Syofyan²⁾; Alit Hindri Yani²⁾

Email: ranikhairunnisa95@gmail.com

ABSTRACT

One of the fishing gear used by fisherman in Meskom Village is the gombang fishing gear. The purpose of this study is to know the composition of the catch gombang in Meskom Village. The research was conducted in March 2017. Using survey method and descriptive analysis. During the study obtained the total catches of 39,355.4 gr and 508,157 individu with an average 1,405.5 gr and 18,148.5 individu. The dominan catch during the study was the pepai shrimp (*Mysis sp*) individu about 9,530 gr and 134,760 individu which happened on the third day.

Keywords: Meskom Village, Gombang, Composition and Catch Result

-
- 1) Student Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 - 2) Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Bengkalis, salah satu kabupaten yang terletak di Pesisir Timur Sumatera, mempunyai wilayah yang strategis di Provinsi Riau karena berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Kabupaten Bengkalis mencakup area seluas 11.481,77 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Siak, Sebelah Barat dengan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir dan Sebelah Timur dengan Kabupaten Karimun dan Pelalawan. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis

adalah 11.481,77 km² atau 1.148.177 ha (Rengi *et al.*, 2010).

Desa Meskom merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Bengkalis tepatnya di Kecamatan Bengkalis. Sebagaimana kondisi umum Kabupaten Bengkalis yang telah dipaparkan, di desa ini terdapat kegiatan perikanan yakni usaha penangkapan. Perairan di Desa Meskom merupakan perairan yang sangat strategis sebagai daerah perikanan, lokasi yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka memungkinkan terjadi masukan-masukan ikan dari perairan bebas, sehingga menambah keanekaragaman

jenis ikan yang ditangkap (Rohani *et al.*, 2015).

Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Desa Meskom adalah alat tangkap gombang. Perairan di Desa Meskom memiliki potensi perairan yang bagus, dapat dilihat dari banyaknya udang yang menjadi hasil tangkapan oleh nelayan setempat dengan menggunakan alat tangkap gombang sebagai alat untuk menangkap udang dan ikan.

Alat tangkap gombang ini dioperasikan pada kondisi perairan yang berarus dan bebas dari tunggul-tunggul kayu yang dapat merusak alat tangkap gombang itu sendiri. Gombang merupakan alat tangkap yang statis dan menetap yang tekniknya menjebak ikan dan udang agar masuk dan terdorong kedalam kantongnya. Alat tangkap ini dipasang di perairan dengan mekanisme menangkap dengan bantuan arus. Prinsip kerjanya menggunakan batang patok yang ditancapkan ke dalam dasar perairan.

Dalam pengoperasiannya, alat tangkap gombang ini menangkap semua jenis ikan di perairan yang arah pergerakannya mengikuti arus dan juga biota yang terbawa oleh arus. Hal ini didukung oleh laporan Sari (2000), bahwa hasil tangkapan gombang umumnya jenis ikan yang hanyut atau arah renangnya searah dengan arus. Alat tangkap ini tidak hanya menangkap satu jenis melainkan bermacam-macam jenis dimulai dari ikan yang kecil, ikan yang sedang, serta udang.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis hasil tangkapan gombang yang dioperasikan di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya nelayan setempat untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap gombang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di Desa Meskom (Dusun Prapat Tunggal), Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau (Lampiran 1). Sedangkan alat yang digunakan adalah alat tangkap gombang, meteran, keranjang, kamera digital, *refraktometer*, *currentmeter*, *seccidisk*, tali yang diberi pemberat dan alat tulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan dengan nelayan untuk mengikuti proses penangkapan ikan mulai dari proses penurunan alat tangkap gombang hingga menghitung jumlah hasil tangkapan pada saat penaikan alat tangkap gombang.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif dan diperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui apakah ada permasalahan dan kekurangan dalam mengetahui komposisi hasil tangkapan gombang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Meskom merupakan desa yang terletak di kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang terletak di sebelah Utara pulau Bengkalis. Secara geografis Desa Meskom terletak pada posisi 101° 56' 31.2702''-102° 2' 51.5565'' BT dan 1° 35' 4.2364''-1° 48' 10.0874'' LU.

Batas-batas Desa Meskom yaitu: Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Jati, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pengalih Luar, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Pengalih Dalam, dan untuk Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Ayam. Desa Meskom dapat dijangkau dari daerah sekitarnya melalui jalur darat maupun laut.

Posisi penangkapannya terletak pada 102° 00' 53,6" BT dan 01° 33' 00,1" LU. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan nelayan di lapangan bahwa pergerakan angin yang bertiup di Desa Meskom tersebut terjadi 4 musim yaitu: Musim Utara terjadi pada bulan Januari-Maret, Musim Selatan terjadi pada bulan April-Juni, Musim Timur terjadi pada bulan Juli-September, dan Musim Barat terjadi pada bulan Oktober-Desember.

Kegiatan perikanan yakni usaha penangkapan di Desa Meskom ini telah lama dilakukan oleh nelayan setempat. Hal ini tentunya membuat daerah tersebut menjadi wilayah yang penting sebagai sumber mata pencaharian utama dan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya bahwa masyarakat di Desa meskom ini sebagian besar berprofesi sebagai seorang nelayan.

Komposisi Hasil Tangkapan Gombang

Tabel 1. Berat dan Jumlah Hasil Tangkapan Harian Gombang Selama Penelitian

No.	Hari Penangkapan	Berat (gr)	Jumlah Ekor
1.	Senin 13 Maret 2017	7658.5	101940.0
2.	Selasa 14 Maret 2017	7532.0	95697.0
3.	Rabu 15 Maret 2017	10229.8	134867.0
4.	Kamis 16 Maret 2017	7131.0	89390.0
5.	Jum'at 17 Maret 2017	6804.1	86263.0
Jumlah Total		39355.4	508157.0

Sumber: Data Primer 2017

Selama penelitian terdapat 28 spesies yang tertangkap dari alat tangkap gombang yaitu: udang pepai (*Mysis sp*), udang duri (*Alphases sp*), udang merah (*Penaeus monodon*), udang putih (*Penaeus merguiniensis*), udang cetak (*Acetes indicus*), udang belang (*Sculpilis*), sotong (*Loligo sp*), kepiting (*Brachura linnaeus*), kuda laut (*Hippocampus sp*), ikan teri (*Clupeodes lile*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan kekek (*Carangoides malabaricus*), ikan puput (*Charcharinus sp*), ikan timah (*Aplocheilus panchax*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan biang (*Steppina breniceps*), ikan belanak (*Valamugil seheli*), ikan tenggiri (*Cybium commersoni*), ikan keleber (*Leiocassis stenomus*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan lidah (*Cynoglossus lida*), ikan selangat (*Chirocentrus dorab*), ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*), ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), dan ikan bulu ayam (*Tryssa mystax*) (Lampiran 5). Selama lima hari penangkapan diperoleh berat total hasil tangkapan sebesar 39355.4 gr dan 508157.0 ekor pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari ketiga yaitu sebanyak 10229.8 gr dengan 134867.0 ekor. Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada hari kelima yaitu sebanyak 6804.1 gr dengan jumlah ekor sebanyak 86263.0 ekor.

Tabel 2. Jenis, Berat dan Jumlah Hasil Tangkapan Gombang

No.	Jenis Ikan/Udang	Nama Latin	Jumlah	
			Berat (gr)	Ekor
1.	Udang Pepai	<i>Mysis sp</i>	35930	507676
2.	Udang Duri	<i>Alphases sp</i>	120.21	28
3.	Udang Merah	<i>Paneus monodon</i>	80.85	65
4.	Udang Putih	<i>Penaeus merguiniensis</i>	108.74	38
5.	Udang Cetak	<i>Acetes indicus</i>	213.78	9
6.	Udang Belang	<i>Sculpilis</i>	50.85	16
7.	Sotong	<i>Loligo sp</i>	58.84	13
8.	Kepiting	<i>Brachura linnaeus</i>	51.82	3
9.	Kuda Laut	<i>Hippocampus sp</i>	33.8	5
10.	Ikan Teri	<i>Clupeodes lile</i>	51.93	31
11.	Ikan Layur	<i>Thirchius savala</i>	152.69	32
12.	Ikan Kekek	<i>Carangoides malabaricus</i>	22.32	20
13.	Ikan Puput	<i>Charcharinus sp</i>	621.44	35
14.	Ikan Timah	<i>Aplocheilus panchax</i>	167.07	34
15.	Ikan Parang	<i>Chirocentrus sp</i>	161.62	4
16.	Ikan Kitang	<i>Scatophagus argus</i>	96.6	12
17.	Ikan Biang	<i>Steppina breniceps</i>	36.18	3
18.	Ikan Belanak	<i>Valamugil seheli</i>	17.1	2
19.	Ikan Tenggiri	<i>Cybium commersoni</i>	227.41	5
20.	Ikan Keleber	<i>Leiocassis stenomus</i>	59.27	6
21.	Ikan Gonjeng	<i>Anchovy</i>	145.15	21
22.	Ikan Lomek	<i>Horpodon neherus</i>	374.49	39
23.	Ikan Lidah	<i>Cynoglossus lida</i>	135.74	18
24.	Ikan Selangat	<i>Chirocentrus dorab</i>	137.04	4
25.	Ikan Mengkerong	<i>Sourida micropectoralis</i>	50	2
26.	Ikan Bawal Hitam	<i>Parastromateus niger</i>	28.11	5
27.	Ikan Bawal Putih	<i>Pampus argentus</i>	112.4	11
28.	Ikan Bulu Ayam	<i>Tryssa mystax</i>	109.9	20
Jumlah			39355.4	508157.0

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa total hasil tangkapan gombang di Desa Meskom ini berdasarkan berat berjumlah 39355.4 gr dan hasil tangkapan berdasarkan ekor sebanyak 508157.0 ekor. Jumlah hasil tangkapan terbanyak berdasarkan berat adalah udang pepai (*Mysis sp*) dengan berat 35930 gr dan jenis yang paling sedikit adalah ikan belanak (*Valamugil seheli*) dengan berat 17.1 gr. Sedangkan jumlah hasil tangkapan terbanyak

berdasarkan ekor adalah udang pepai (*Mysis sp*) dengan jumlah 507676 ekor dan paling sedikit adalah ikan belanak (*Valamugil seheli*) dan ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*) dengan jumlah 2 ekor. Jenis tangkapan yang tertinggi selama penelitian adalah

udang pepai (*Mysis sp*) yang merupakan hasil tangkapan utamanya dengan berat 9530 gr dan 134760 ekor yang terjadi pada hari ketiga. Jenis-jenis yang tertangkap selama penelitian terdiri dari udang, sotong, kepiting, kuda laut, dan ikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Hasil Tangkapan Gombang Berdasarkan Berat (gr) dan Ekor Selama Penelitian

No.	Jenis Tangkapan	Berat (gr)	Jumlah Ekor
1.	Udang	36504.43	507832
2.	Sotong	58.84	13
3.	Kepiting	51.82	3
4.	Kuda Laut	33.8	5
5.	Ikan	2706.46	304
Jumlah Total		39355.4	508157.0

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan gombang yang terbanyak berdasarkan berat adalah jenis udang yaitu dengan jumlah 36504.43 gr dan hasil tangkapan terendahnya adalah kuda laut dengan berat 33.8 gr. Sedangkan jumlah hasil tangkapan terbanyak berdasarkan ekor juga jenis udang yaitu sebanyak 507832 ekor dan hasil tangkapan terendahnya adalah kepiting sebanyak 3 ekor.

Alat Tangkap Gombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap gombang adalah alat penangkapan udang dan ikan, dimana alat tangkap ini bersifat statis dan menetap yang tekniknya menjebak udang dan ikan agar masuk dan terdorong kedalam kantong gombang. Alat tangkap ini sangat memanfaatkan arus dan menggunakan bantuan batang patok yang telah ditancapkan di dasar perairan. Alat tangkap gombang ini dioperasikan pada kondisi perairan yang berarus dan bebas dari tunggul-

tunggul kayu yang dapat merusak alat tangkap gombang itu sendiri.

Alat tangkap Gombang yang digunakan di Desa Meskom ini memiliki panjang total sebesar 20 meter. Bahan jaring gombang terbuat dari *polyethylene* (PE) yang berwarna hijau tua. Pada bagian sayap, badan, dan kantong dirajut dengan jenis simpul *english knot*. Dalam pengoperasiannya, alat tangkap gombang ini menangkap semua jenis ikan di perairan yang arah pergerakannya mengikuti arus dan juga biota yang terbawa oleh arus. Untuk pemasangan alat tangkap gombang di perairan sangat dipertimbangkan kecepatan arus, kecerahan, serta kedalamannya sebagai faktor penentu.

Teknik pengoperasian alat tangkap gombang di Desa Meskom ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, membawa perbekalan seperti makanan dan minuman, kemudian menuju ke daerah penangkapan (*fishing ground*), melakukan penyetingan yaitu dengan mengikat tali pada batang patok

serta pelampung dan pemberat, kemudian *hauling* yaitu dengan mengangkat hasil tangkapan, lalu menghitung jumlah hasil tangkapan.

Pengambilan hasil tangkapan gombang di Desa Meskom ini dilakukan 4 kali sehari yakni pada saat dua kali pasang dan dua kali surut yang terjadi pada siang dan malam hari dengan menggunakan sampan dayung. Dalam pengoperasian alat tangkap gombang dan pengambilan hasil tangkapannya dibutuhkan 2 orang nelayan. Untuk pengambilan hasil tangkapan gombang dilakukan pada pukul 09.00-10.00 pagi, 16.00-17.00 sore, 22.00-23.30 malam, dan 04.00-05.00 subuh.

Hasil tangkapan utama dari alat tangkap gombang ini adalah udang pepai (*Mysis sp*) yang jika ditimbang dalam kondisi basah sekitar ± 15 Kg/unit gombang dan pada kondisi kering \leq dari 5 Kg. Cara pengoperasian gombang adalah dengan memperhatikan keadaan perairan pada arus lemah dan pemasangan pasak dilakukan hanya sekali. Kedua sayap dan mulut gombang harus benar-benar terbuka. Pada bagian tali ris bawah dibantu dengan pemberat sedangkan tali ris atas diikat dengan pelampung. Gombang mulai berfungsi apabila arus mulai kuat yaitu air mulai pasang atau mulai surut, setelah itu menunggu udang dan ikan terjebak dalam kantong. Sedangkan untuk pengambilan hasil tangkapan dilakukan ketika arus mulai lemah kembali. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan, dalam satu tahun 12 bulan alat tangkap gombang hanya aktif selama 9 bulan yang terdiri dari kegiatan penangkapan, perbaikan dan persiapan. Jika dalam setahun alat tangkap gombang hanya aktif selama 9 bulan maka dalam waktu 3 bulan alat tangkap gombang tidak melakukan operasi

penangkapan karena dipengaruhi oleh faktor cuaca yaitu terjadinya musim angin selatan, sehingga nelayan memilih tinggal di darat untuk mencari pekerjaan lain.

Parameter kecepatan arus menjadi faktor yang dominan dalam penentu terhadap pengoperasian alat tangkap dan hasil tangkapan gombang. Usman, Brown dan Rengi (2004) melaporkan bahwa kecepatan arus, baik arus pasang maupun surut mempengaruhi hasil tangkapan gombang, dengan pola hubungan positif dan cukup kuat.

Nelayan Gombang

Nelayan merupakan suatu tenaga kerja pada perahu/kapal penangkapan atau orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penangkapan, sehingga termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu operasi penangkapan (Sari, 2000). Nelayan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Nelayan penuh, yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya.
2. Nelayan sambilan, yaitu nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya.
3. Nelayan sambilan tambahan, yaitu nelayan yang sebagian kecil waktunya di gunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya.

Nelayan alat tangkap gombang di Desa Meskom tergolong dalam kelompok nelayan sambilan, dimana hanya sebagian besar waktunya saja digunakan untuk melakukan operasi penangkapan dan sebagian waktunya

lagi nelayan memilih tinggal di darat untuk mencari pekerjaan lain. Nelayan alat tangkap gombang di Desa Meskom ini merupakan nelayan yang sudah turun temurun mengoperasikan alat tangkap gombang, dimulai dari pemasangan alat tangkap gombang yang diikat pada batang patok hingga pengambilan hasil tangkapan. Nelayan yang mengoperasikan alat tangkap gombang dalam satu armada berjumlah 2 orang.

Armada Penangkapan

Untuk memudahkan dalam melakukan penangkapan ikan, tentunya nelayan akan membutuhkan armada penangkapan sebagai akses perjalanan dari *fishing base* menuju daerah penangkapan (*fishing ground*). Armada penangkapan yang digunakan nelayan di Desa Meskom untuk proses pemasangan, penangkapan, hingga pengambilan hasil tangkapan yaitu dengan menggunakan sampan dayung yang terdiri dari 2 orang nelayan.

Daerah Penangkapan Gombang

Daerah penangkapan perikanan udang dipengaruhi oleh kesesuaian wilayah perairan sebagai tempat berkembang biak dan membangun habitat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografi, oseanografi perairan dan ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan oleh sumberdaya udang (Putra, 2015).

Daerah penangkapan merupakan tempat terjadinya interaksi antara sumberdaya ikan yang ada dilaut dengan alat tangkap yang kita gunakan. Daerah penangkapan juga menjadi tempat alat tangkap dioperasikan untuk mendapatkan berbagai macam hasil tangkapan baik berupa jenis ikan maupun binatang laut lainnya dengan

jumlah dan ukuran yang berbeda-beda pula.

Setiap wilayah yang menjadi daerah penangkapan memiliki karakteristik untuk dijadikan acuan sebagai pedoman untuk melakukan operasi penangkapan. Jarak daerah penangkapan di Desa Meskom yang dimulai dari rumah laut menuju ke daerah penangkapan (*fishing ground*) pada alat tangkap gombang ini berkisar ± 200 meter, jarak dari bibir pantai ke rumah laut berkisar ± 300 meter, sedangkan jarak dari bibir pantai ke daerah penangkapan (*fishing ground*) berkisar ± 350 meter. Lama waktu yang di tempuh dengan menggunakan sampan dayung dari rumah laut menuju ke *fishing ground* adalah selama 20-30 menit. Adapun kondisi parameter lingkungan di perairan Desa Meskom pada saat alat tangkap gombang dioperasikan yaitu suhu perairan sekitar 29,4-30 C, kecerahan lebih dari 1 m yaitu 1,09 yang menandakan kondisi perairan tergolong asam, kedalaman perairan 13,6 meter, salinitas perairan sekitar 30-32% dan kecepatan arus 37⁴.

Subtrat Dasar Perairan

Keadaan perairan pantai di Desa Meskom memiliki dasar perairan yang berpasir dan berlumpur. Gradasi kedalamannya teratur yaitu tidak ditemukannya cekungan. Sepanjang pinggiran pantai banyak ditumbuhi hutan mangrove dan jenis tumbuhan lainnya. Lokasi di Desa Meskom ini sangat subur sehingga disukai udang dan ikan untuk tempat bermain dan berkembang biak serta tempat untuk mencari makan sehingga cocok dan sangat bagus untuk pengoperasian alat tangkap gombang.

Pembahasan

Hasil Tangkapan

Sesuai dengan klasifikasi Von Brandt (1986), bahwa alat tangkap gombang dapat digolongkan kedalam *fishing with net bags fixed mouth* yaitu sifatnya menunggu dan menjebak ikan dan udang yang masuk kedalam kantong. Prinsip kerjanya dengan memanfaatkan kecepatan arus yang membawa dan menghanyutkan ikan dan udang untuk tidak keluar dari kantong gombang.

Parameter kecepatan arus menjadi faktor yang dominan dalam penentu terhadap pengoperasian alat tangkap dan hasil tangkapan gombang. Usman, Brown dan Rengi (2004), melaporkan bahwa kecepatan arus baik arus pasang maupun surut mempengaruhi hasil tangkapan gombang, dengan pola hubungan positif dan cukup kuat.

Selama penelitian terdapat 28 spesies yang tertangkap dari alat tangkap gombang. Jenis-jenis yang tertangkap selama penelitian terdiri dari udang, sotong, kepiting, kuda laut, dan ikan. Hasil tangkapan utamanya adalah udang pepai (*Mysis sp*) yang jika ditimbang beratnya dalam kondisi basah sekitar ± 15 kg/unit gombang dan pada kondisi kering \leq dari 5 kg. Jumlah total hasil tangkapannya adalah 39355.4 gr dan 508157.0 ekor yang terdiri dari 28 spesies dengan berat rata-rata 1405.5 gr dan 18148.5 ekor.

Dari data hasil tangkapan selama penelitian dapat terlihat bahwa hasil tangkapan pada saat hari pertama hingga hari kelima terdapat perbedaan jenis hasil tangkapan, jumlah ekor dan beratnya. Adapun jenis ikan yang hanya sekali tertangkap selama penelitian ada 3 jenis yaitu: ikan kekek (*Carangoides malabaricus*), ikan biang

(*Steppina breviceps*), dan ikan belanak (*Valamugil seheli*). Untuk jenis ikan/udang yang tertangkap sebanyak dua kali ada 10 jenis yaitu: kepiting (*Brachura linnaeus*), kuda laut (*Hippocampus sp*), ikan layur (*Thirchius savala*), ikan kitang (*Scatophagus argus*), ikan keleber (*Leiocassis stenomus*), ikan gonjeng (*Anchovy*), ikan lidah (*Cynoglossus lida*), ikan selangat (*Chirocentrus dorab*), ikan mengkerong (*Sourida micropectoralis*), dan ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*). Ikan/udang yang tertangkap sebanyak tiga kali ada 9 jenis yaitu: udang duri (*Alphases sp*), udang belang (*Sculpilis*), sotong (*Loligo sp*), ikan teri (*Clupeodes lile*), ikan timah (*Aplocheilus panchax*), ikan parang (*Chirocentrus sp*), ikan tenggiri (*Cybiium commersoni*), ikan bawal putih (*Pampus argentus*), dan ikan bulu ayam (*Tryssa mystax*). Ikan/udang yang tertangkap empat kali ada 3 jenis yaitu: udang putih (*Penaus merguininsis*), udang cetak (*Acetes indicus*), dan ikan lomek (*Horpodon neherus*). Sedangkan ikan/udang yang tertangkap lima kali juga 3 jenis yaitu: udang pepai (*Mysis sp*), udang merah (*Paneus monodon*), dan ikan puput (*Charcharinus sp*).

Ditinjau dari aspek jumlah ekor dan beratnya (gr), maka jenis yang sering tertangkap adalah udang pepai (*Mysis sp*) dengan berat 9530 gr dan 134760 ekor yang terjadi pada hari ketiga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan yang memiliki dasar berpasir dan berlumpur. Sepanjang pinggiran pantai banyak ditumbuhi pohon mangrove dan jenis tumbuhan lainnya. Lokasi di Desa Meskom ini sangat subur sehingga disukai ikan dan udang untuk tempat bermain dan berkembang biak serta tempat untuk mencari makan sehingga

cocok dan sangat bagus untuk daerah pengoperasian alat tangkap gombang.

Suatu daerah perairan dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap dapat dioperasikan serta ekonomis. Suatu wilayah perairan laut dapat dikatakan sebagai “daerah penangkapan ikan” apabila terjadi interaksi antara sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan dengan teknologi penangkapan ikan yang digunakan untuk menangkap ikan. Hal ini dapat diterangkan bahwa walaupun pada suatu areal perairan terdapat sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan tetapi alat tangkap tidak dapat dioperasikan yang dikarenakan oleh berbagai faktor seperti keadaan cuaca maka kawasan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan demikian pula sebaliknya (Hadmojo, 2016).

Hadmojo (dalam Fujaya, 2004) menyatakan bahwa tingkah laku ikan sangat dipengaruhi oleh cara ikan beradaptasi dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh baik dari dalam maupun dari luar tubuh ikan. Salah satu organ yang berperan dalam membentuk tingkah laku ikan terhadap lingkungannya adalah mata. Organ mata pada dasarnya mempunyai prinsip kerja yang sama yaitu bekerja dengan pengaruh cahaya, yang membedakan adalah mata yang peka terhadap cahaya dan ada pula mata yang tidak peka terhadap cahaya. Kedua sifat ini berkaitan dengan waktu keaktifan ikan. Ikan yang peka terhadap cahaya cenderung aktif bergerak di siang hari disebut *diurnal*, sedangkan ikan yang tidak peka terhadap cahaya disebut dengan ikan *nocturnal* karena ikan ini aktif bergerak di malam hari.

KESIMPULAN

Selama penelitian terdapat 28 spesies yang tertangkap dari alat tangkap gombang. Jenis-jenis yang tertangkap selama penelitian terdiri dari udang, sotong, kepiting, kuda laut, dan ikan. Jumlah total hasil tangkapan gombang selama penelitian adalah 39355.4 gr dan 508157.0 ekor dengan jumlah rata-rata 1405.5 gr dan 18148.5 ekor. Jenis tangkapan yang tertinggi selama penelitian adalah udang pepai (*Mysis sp*) yang merupakan hasil tangkapan utamanya dengan berat 9530 gr dan 134760 ekor yang terjadi pada hari ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujaya, Y. 2004. Fisiologi Ikan Dasar Pengembangan Teknologi Perikanan. Kerjasama Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Hasanudin Dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 204 hlm.
- Hadmojo, Eko., S. 2016. Komposisi Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari Di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Putra, P. D. 2015. Pengelolaan Perikanan Udang Skala Kecil Dengan Penerapan Ko-Manajemen Di Kabupaten Cilacap. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 46 hal.
- Rengi, P., Tang, U., M., Alawi, H. 2010. Penentuan Dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Perairan Bengkalis.

- Jurnal Teknobiologi 1 (1): 36-50 hal.
- Rohani, S., Yulianda, E., Hamid, H. 2015. Analisis Usaha Penangkapan Dengan Alat Tangkap Gombang Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal Perikanan Universitas Riau.
- Sari, T., E., Y. 2000. Pengembangan Sistem Informasi Perikanan Di Perairan Bengkalis Provinsi Riau. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Usman, Brown, A., Rengi., P. 2004. Hubungan Kecepatan Arus Dengan Hasil Tangkapan Gombang di Perairan Desa Durai Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun, Provinsi Riau. Jurnal Terubuk. 31 (1). Himpunan Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 55-62.
- Brant, V. A. 1986. Fish Catching Methode of The World. Third Edition. Fishing News (Books) Ltd. London. 418 p.